



UNDANGAN TERBUKA: Spanduk informasi pelaksanaan Salat Idul Adha terpasang di kawasan Alun-alun Selatan, Jogja, kemarin (13/6). Kementerian Agama Kota Jogja mengimbau untuk mengurangi penggunaan plastik dan koran bekas karena Jogja sedang dalam darurat sampah.

## Imbau Warga Kurangi Koran Bekas dan Plastik

### Saat Salat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban

JOGJA - Kementerian Agama (Kemenag) Kota Jogja meminta agar masyarakat tidak menambah produksi sampah saat Hari Raya Idul Adha 1445 H. Terlebih di tengah situasi darurat sampah yang kini dihadapi.

Kepala Seksi Bimas Islam Kantor Kemenag Kota Jogja Saeful Anwar mengatakan, pihaknya sudah meminta agar Panitia Hari Besar Islam (PHBI) di Kota Jogja tidak menambah produksi sampah. Khususnya, dalam pelaksanaan Salat Ied dan penyembelihan hewan kurban. Upaya meminimalisasi

produksi sampah saat hari Raya Idul Adha dapat dilakukan masyarakat dengan tidak menggunakan barang sekali pakai. Contohnya seperti tidak menggunakan koran bekas sebagai alas salat. Sebab biasanya ditinggalkan begitu saja oleh para jemaah selesai beribadah.

Jika melihat kondisi di Kota Jogja, potensi produksi sampah saat pelaksanaan salat Idul Adha memang cukup tinggi. Terlebih jika melihat jumlah titik lokasi pelaksanaan salat Idul Adha yang jumlahnya sudah mencapai 195 titik hingga Kamis (13/5). Dari ratusan titik itu jumlah jemaah pun bisa mencapai ribuan orang. "Kami imbau untuk membawa alas salat dari tikar dan sajadah. Bukan

koran bekas," ujar Saeful, kemarin (13/6).

Selain meminimalisasi produksi sampah saat pelaksanaan salat, pihaknya juga mengimbau agar panitia kurban di Kota Jogja tidak menggunakan plastik sebagai kemasan daging. Alternatifnya, bisa menggunakan wadah berbahan organik seperti besek.

Saeful menilai, dalam menjalani hari raya Idul Adha tahun ini masyarakat memang harus seminimal mungkin memproduksi sampah non organik. Supaya tidak memperparah situasi darurat sampah di Kota Jogja. "Sehingga kami minta agar panitia dapat mengelola sampah non organik seminimal mungkin," katanya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala

Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sukidi juga meminta masyarakat tidak membuang sampah jeroan ke sungai. Sebab, budaya membuang limbah jeroan ke sungai akan mencemari aliran air.

Di samping itu, dia juga tidak menganjurkan masyarakat untuk menggunakan plastik sebagai kemasan daging kurban. Selain dapat menambah produksi sampah, penggunaan plastik untuk menyimpan daging kurban menurutnya juga berbahaya untuk kesehatan. Dianjurkan tidak menggunakan plastik untuk menyimpan daging di dalam kulkas. "Tapi kalau sekedar untuk membawa lalu segera dimasak tidak apa-apa," ucap Sukidi. (inu/din/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005